

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1

“Barang siapa yang menyeru kepada hidayah, maka ia mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang mengikutinya. Itu tidak mengurangi pahala mereka sedikit pun.

2

Dan barang siapa yang menyeru kepada kesesatan, maka ia mendapatkan dosa sebagaimana dosa orang yang mengikutinya. Itu tidak mengurangi dosa mereka sedikit pun.”⁽¹⁾

Ayat Terkait

﴿(Ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, alangkah buruknya (dosa) yang mereka pikul itu.﴾ (QS. An-Nahl: 25)

﴿12. “Dan orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, “Ikutilah jalan kami, dan kami akan memikul dosa-dosamu,” padahal mereka sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka sendiri. Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.13. Dan mereka benar-benar akan memikul dosa-dosa mereka sendiri, dan dosa-dosa yang lain bersama dosa mereka, dan pada hari Kiamat mereka pasti akan ditanya tentang kebohongan yang selalu mereka ada-adakan.﴾ (QS. Al-Ankabūt: 12-13)

﴿Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, ‘Sungguh, aku termasuk orang-orang Muslim (yang berserah diri).’﴾ (QS. Fuṣṣilat: 33)

Perawi Hadis

Abdurrahman bin Saḥr Ad-Dausī Al-Azdī Al-Yamanī. Inilah keterangan yang paling masyhur mengenai namanya dan nama ayahnya. Salah seorang sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم, masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar, turut serta berperang bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Senantiasa mendampingi Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk menimba ilmu. Beliau adalah sahabat yang paling kuat hafalannya. Pernah menjadi gubernur Bahrain pada masa kekhalifahan Umar رضي الله عنه, kemudian meninggalkan jabatan tersebut, lalu menetap di Madinah sampai wafat di sana pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Para dai di atas jalan Allah Ta’ala adalah manusia paling banyak mendapatkan pahala, karena mereka meraih pahala dari dakwah mereka secara sempurna, dan juga seperti pahala orang-orang yang mengikuti dakwahnya. Sedangkan para penyeru kemaksiatan dan kesesatan adalah manusia yang paling buruk; mereka menanggung dosa mereka sendiri dan dosa orang-orang yang mengikuti mereka.

1 HR. Muslim (2674).

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifaḥ Aṣ-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1770), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Iṣābah fī Tamyiz Aṣ-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalānī (267/4).



Pemahaman

1

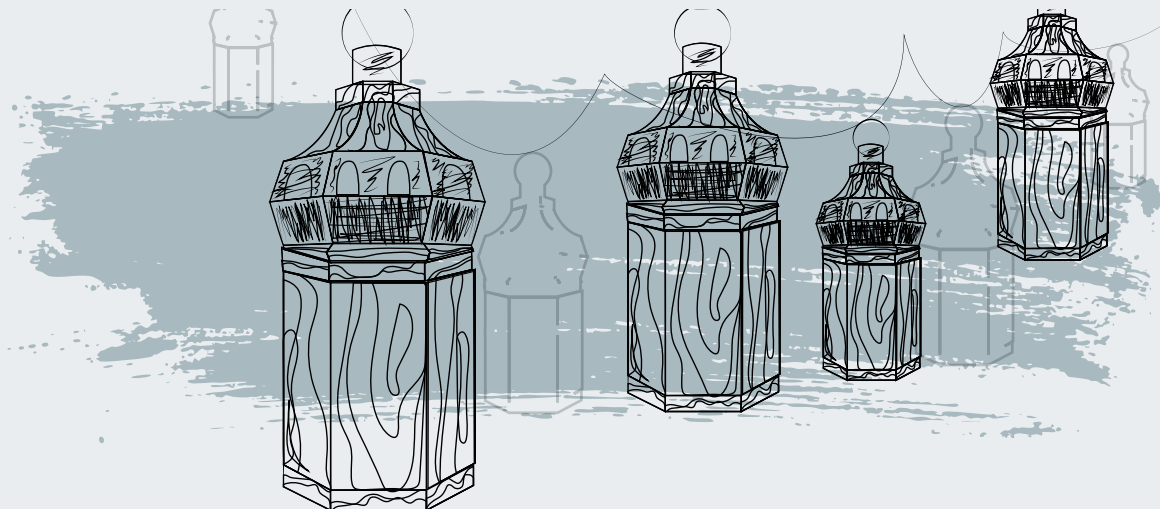
Nabi ﷺ memberikan motivasi untuk berdakwah di jalan Allah Ta'ala dan menyebarkan hukum-hukum agama di tengah-tengah manusia. Hal itu beliau lakukan dengan menjelaskan pahala dan keutamaan para dai. Barang siapa yang menyeru kepada salah satu pintu kebaikan -entah amalan itu besar atau kecil-, maka ia mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang mengikuti dan meneladannya, tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.

Dakwah itu tidak terbatas hanya dengan lisan saja, tetapi termasuk juga perbuatan. Jika seorang Muslim mengerjakan suatu amalan sunnah, lantas ada orang lain yang mengikutinya, maka ia mendapatkan pahala sebagaimana yang didapat oleh orang yang mengikutinya.

2

Nabi ﷺ memperingatkan agar tidak menyesatkan dan menyimpangkan manusia. Barang siapa yang menyeru kepada kekafiran dan kesyirikan, kepada salah satu perbuatan bidah, atau kepada sebuah kemaksiatan, entah itu berupa ucapan atau perbuatan, maka ia mendapatkan dosa kesesatannya dan dosa orang yang mengikuti kesesatannya. Dosa yang dia dapatkan itu tidak mengurangi dosa orang yang mengikutinya sedikitpun, masing-masing mendapatkan dosa yang utuh. Allah Ta'ala berfirman, "... (ucapan mereka) menyebabkan mereka pada hari Kiamat memikul dosa-dosanya sendiri secara sempurna, dan dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan)." (QS. An-Nahl: 25) Nabi ﷺ juga bersabda, "Tidak satu jiwa pun yang dibunuh secara zalim, melainkan anak Adam yang pertama turut mendapatkan dosanya, karena dialah yang pertama kali melakukan pembunuhan."⁽¹⁾

Hadis tersebut dikuatkan dengan hadis lainnya, yaitu sabda beliau ﷺ, "Barang siapa yang mengerjakan suatu amalan baik di dalam Islam, maka ia mendapatkan pahalanya, dan mendapatkan pahala orang yang mengerjakannya setelahnya, tanpa mengurangi sedikit pun pahala mereka. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu amalan buruk di dalam Islam, maka ia mendapatkan dosanya dan mendapatkan dosa orang yang mengerjakannya setelahnya, tanpa mengurangi sedikit pun dosa mereka."⁽²⁾



1 HR. Al-Bukhari (3335) dan Muslim (1677).

2 HR. Muslim (1017).

Implementasi

- 1 (1) Apabila engkau ingin kebaikanmu bertambah, maka berdakwahlah di jalan Allah Ta'ala, karena engkau akan meraih pahala seperti pahala orang yang mengikutimu.
- 2 (1) Para dai di jalan Allah Ta'ala termasuk pelaku sedekah jariah yang akan terus bertambah sepeninggal mereka, pahalanya tidak akan berhenti, maka semangatlah agar kebaikanmu tetap mengalir dan keburukanmu berhenti.
- 3 (1) Bergegaslah untuk menghidupkan sunnah-sunnah yang banyak dilalaikan oleh kaum Muslimin, dengan menghidupkan kembali sunnah tersebut, engkau akan meraih rida Allah ﷻ dan cinta Nabi-Nya ﷺ serta pahala orang-orang yang mengikutnya.
- 4 (1) Menebarkan ilmu syar'i termasuk metode terpenting dalam berdakwah di jalan Allah ﷻ. Melalui ilmu tersebut, manusia mengetahui hukum-hukum agama mereka, sehingga mereka pun menunaikan perintah-perintah-Nya dan berhenti melanggar larangan-larangan-Nya.
- 5 (2) Jauhilah dosa-dosa jariah. Betapa banyak manusia yang sudah mati, namun para malaikat pencatat amal masih mencatat dosa-dosa mereka! Mereka dahulu menyeru kepada kesesatan, kesyirikan, kebidahan, dan kemaksiatan, lantas diikuti oleh orang lain.
- 6 (2) Orang yang bahagia ialah orang yang menjadi pelopor dalam kebaikan, sedangkan orang yang sengsara ialah orang yang menjadi pelopor menuju Jahanam. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam firman Allah ﷻ, *"Dan Kami jadikan mereka para pemimpin yang mengajak (manusia) ke neraka."* (QS. Al-Qaṣaṣ: 41)

